

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang dinyatakan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 2004, “hakikat pembangunan nasional adalah membangun manusia seutuhnya”. Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa tujuan akhir dari pembangunan adalah manusianya, sehingga dengan demikian pendidikan mempunyai kaitan yang sangat erat dengan proses dan tujuan pembangunan.

Pendidikan nasional dewasa ini diarahkan pada peningkatan taraf hidup dan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil dan bertanggung jawab. Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan mampu mewujudkan tujuan pembangunan, sebagaimana tercantum dalam UUD RI No.20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan

tinggi. Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik supaya dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri dikemudian hari. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif yang dapat langsung bekerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi.

Pendidikan menengah kejuruan harus dijalankan atas dasar prinsip investasi SDM (human capital investment). Semakin tinggi kualitas pendidikan dan pelatihan yang diperoleh seseorang, akan menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, sehingga mampu meningkatkan produktivitas nasional. Sekolah Menengah Kejuruan yang diupayakan pemerintah untuk mempersiapkan tenaga yang berkualitas dalam bidang kepariwisataan adalah SMK Pariwisata. SMK kelompok pariwisata terdiri dari beberapa program keahlian, diantaranya yaitu program keahlian restoran.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan menurut kurikulum SMK 2006 adalah :

### **1. Tujuan Umum**

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa

- b. Mengembangkan potensi peserta diklat agar menjadi warga Negara yang berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- c. Mengembangkan potensi peserta diklat agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- d. Mengembangkan potensi peserta diklat agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien

## 2. Tujuan Khusus

- a. Menyiapkan peserta diklat agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di bidang usaha jasa boga dan dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b. Menyiapkan peserta diklat agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Membekali peserta diklat dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta diklat dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan, yaitu praktek kerja industri (Prakerin). Prakerin dimaksudkan sebagai sarana praktikum peserta diklat SMK, di mana peserta diklat dapat menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh di sekolah untuk diterapkan di industri, selain itu prakerin juga dimaksudkan untuk membiasakan peserta diklat mengenal dunia kerja, seperti yang tercantum dalam Program Pelaksanaan Prakerin (1999:7) yaitu:

Praktek Kerja Industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja didunia kerja, terarah untuk memacu suatu tingkatan keahlian profesional tertentu.

Praktek kerja industri yang dilaksanakan peserta diklat merupakan perwujudan dari kegiatan bekerja langsung di lapangan kerja (*learning by doing*). *Learning By doing* merupakan prinsip pembelajaran melalui aktivitas/kegiatan nyata yang dapat memberikan kegiatan belajar bermakna sehingga dapat memberikan manfaat sebagai bekal dimasa depan (*learning to be*). Pernyataan ini penulis sarikan dari pendapat Anwar (2004:47)

Prakerin diarahkan untuk menghasilkan peserta diklat yang memiliki keahlian tertentu sesuai dengan standar kebutuhan perusahaan, sehingga peserta diklat telah siap untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang profesinya. Pola penyelenggaraan praktek kerja industri yang tercantum dalam kurikulum SMK (2006) yang disarikan penulis bahwa perencanaan penyelenggaraan dan penilaian pendidikan serta pelatihan harus mengacu pada pencapaian standar kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan atau profesi tertentu yang berlaku di lapangan kerja. Penilaian prakerin sepenuhnya dilakukan oleh pihak industri dan dikonversikan dengan pihak sekolah, penilaian ini meliputi beberapa aspek. Setelah peserta diklat mengikuti prakerin pihak perusahaan akan mengadakan evaluasi yang berkaitan dengan keterampilan peserta diklat dalam mengolah produk khususnya bidang boga, penilaian evaluasi ini berdasarkan kriteria kompetensi disekolah, aspek yang dinilai meliputi :

1. Hasil Praktek Meliputi
  - a. Persiapan
  - b. Pengolahan
  - c. Penyajian
  - d. Pelayanan

2. Sikap Meliputi
  - a. Disiplin Kerja
  - b. Kemampuan Kerja
  - c. Kualitas Kerja
  - d. Inisiatif Dan Kreatifitas
  - e. Perilaku
3. Laporan Praktikum

Uji Kompetensi atau Ujian Nasional yang berbentuk praktek pada akhir masa pendidikan SMK merupakan integrasi dan aktualisasi terhadap penguasaan kompetensi / subkompetensi yang telah dikuasai secara parsial ke dalam kegiatan produksi (*Production Based Training*). Uji Kompetensi ini diadakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta diklat sesuai bidangnya selama mereka sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. Pernyataan di atas penulis sarikan dari pedoman pelaksanaan Uji Kompetensi (2004/2005). Penilaian Uji Kompetensi meliputi beberapa aspek yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terintegrasi pada setiap komponen proposal, unjuk kerja (kinerja), proses produksi, hasil produksi jasa, kegiatan kulminasi dengan karakteristik materi uji (presentasi/pengujian penyajian display) dan laporan. Penilaian Uji Kompetensi dilakukan oleh penguji dari sekolah (internal) dan penguji yang didatangkan dari industri, atau unsur dunia usaha/ dunia industri (eksternal).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, Sebelum melaksanakan Uji Kompetensi peserta diklat harus membuat proyek tugas akhir, yang berupa proposal uji kompetensi, tujuan pembuatan proyek tugas akhir ini yaitu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk menghasilkan produk sesuai

dengan kebutuhan pasar (regional atau nasional), persyaratan standar mutu dan standar operasional prosedur (SOP). Pembuatan proyek tugas akhir ini membutuhkan perencanaan yang matang, yang melibatkan peserta diklat, guru pembimbing dan penguji dari dunia usaha. Pada pembuatan tugas akhir ini peserta diklat membutuhkan pengalaman dan pengenalan dunia usaha. Pengetahuan dan pengalaman dunia usaha, peserta diklat peroleh ketika melaksanakan prakerin. Peserta diklat yang akan melaksanakan uji kompetensi dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman selama prakerin dalam kesiapan uji kompetensi.

Prakerin sebagai sarana pengenalan dunia usaha bagi peserta diklat diharapkan dapat bermanfaat dalam kesiapan uji kompetensi, yang merupakan penilaian kompetensi yang dikuasai peserta diklat sebagai bekal bekerja di dunia usaha. Penulis sebagai mahasiswa PKK Program Studi Tata Boga Paket Usaha Katering dan sekaligus sebagai calon guru di SMK tertarik untuk meneliti pendapat peserta diklat tentang manfaat prakerin dalam kesiapan uji kompetensi pada peserta diklat kelas 3 SMK BPP Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Prakerin sebagai sarana pengenalan dunia usaha bagi peserta diklat di harapkan dapat bermanfaat dalam kesiapan uji kompetensi, yang merupakan penilaian kompetensi yang dikuasai peserta diklat sebagai bekal bekerja di dunia usaha. Pembatasan masalah dalam penelitian diperlukan untuk memudahkan dan menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas, seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1992:3), bahwa:

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menetapkan terlebih dahulu sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga, kecakapan, selain itu juga menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas.

Pada penelitian ini penulis sebagai mahasiswa PKK Studi Tata Boga Paket Katering memberi batasan penelitian pada pendapat peserta diklat tentang manfaat prakerin dalam kesiapan uji kompetensi. Luasnya ruang lingkup permasalahan di atas serta keterbatasan penulis, maka penelitian ini akan penulis batasi pada :

1. Peserta diklat yang melaksanakan prakerin di rumah makan, restoran, hotel dan kafe yang ada di kota Bandung
2. Kesiapan uji kompetensi meliputi pembuatan proposal yang lebih terkenal dengan perencanaan kerja.
3. Manfaat Prakerin dari aspek *kognitif* yang berupa pengetahuan peserta diklat tentang dunia usaha yang berhubungan dengan jasa boga pada kesiapan uji kompetensi, yaitu pada pembuatan proposal uji kompetensi
4. Manfaat prakerin dari aspek *afektif* yaitu sikap yang diperoleh selama peserta diklat prakerin dalam kesiapan uji kompetensi, pada pembuatan proposal uji kompetensi
5. Manfaat prakerin dari aspek *Psikomotor* yaitu keterampilan peserta diklat yang diperoleh selama prakerin sebagai kesiapan uji kompetensi, pada pembuatan proposal uji kompetensi

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapat peserta diklat kelas 3 memanfaatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh selama melaksanakan prakerin di restoran atau hotel dalam kesiapan pelaksanaan Uji

Kompetensi, yang dirumuskan dalam judul penelitian Pendapat Peserta Diklat Tentang Manfaat Prakerin Dalam Kesiapan Uji Kompetensi Pada Peserta Diklat Kelas 3 SMK BPP Bandung.

Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan guna menghindari kesalah pahaman antara pembaca dan penulis. Beberapa istilah dalam penelitian ini perlu dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pendapat Peserta Diklat**

- 1) Pengertian pendapat menurut W.J.S Poerwadarmita (2003 : 730) adalah "Tanggapan atau pandangan seseorang terhadap sesuatu"
- 2) Peserta diklat menurut Sardiman (2004:103) adalah subjek belajar, sebab peserta diklat adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan di sekolah.

Pengertian pendapat peserta diklat di atas dapat dijadikan acuan dalam mengartikan pendapat peserta diklat, sehingga yang dimaksud pendapat peserta diklat dalam penelitian ini yaitu tanggapan atau pandangan peserta diklat tentang manfaat prakerin terhadap kesiapan uji kompetensi.

**b. Manfaat Prakerin**

- 1) Pengertian manfaat adalah "*Useful, Advantages* yang artinya kegunaan, faedah (S. Wojowasito dan Tito W. 1980 : 180)
- 2) Pengertian Prakerin menurut Program Pelaksanaan Prakerin (1999:7) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan disekolah dan

program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja didunia kerja, terarah untuk memacu suatu tingkatan keahlian profesional tertentu

Pengertian manfaat dan prakerin di atas dapat dijadikan acuan dalam mengartikan manfaat prakerin, sehingga yang dimaksud manfaat prakerin dalam penelitian ini yaitu faedah yang dapat diambil setelah mengikuti program praktek kerja industri, yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan

### **c. Kesiapan Uji Kompetensi**

- 1). Pengertian Kesiapan menurut Wasty Soemanto (2006:191) adalah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu.
- 2). Pengertian Uji Kompetensi menurut pedoman pelaksanaan Uji Kompetensi (2004/2005) (DEKDIKNAS) adalah salah satu ujian yang harus diikuti oleh peserta diklat kelas 3 SMK, dimana hasil dari ujian ini akan menjadi tolak ukur kompetensi siswa setelah menempuh pendidikan di SMK.

Pengertian kesiapan dan uji kompetensi di atas dapat dijadikan acuan dalam mengartikan kesiapan uji kompetensi, sehingga yang dimaksud kesiapan uji kompetensi dalam penelitian ini yaitu kesediaan dan kemampuan peserta diklat kelas 3 SMK untuk menyusun proposal atau rencana kerja dalam proses awal pelaksanaan uji kompetensi.

### **d. Peserta Diklat Kelas 3 SMK BPP Bandung**

- 1). Peserta diklat menurut Sardiman (2004:103) adalah subjek belajar, sebab peserta diklat adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan disekolah.

- 2). Kelas 3 menurut Sardiman (2004:103) adalah tingkatan yang telah ditempuh selama mengikuti pendidikan di sebuah lembaga pendidikan
- 3). SMK BPP Bandung adalah "Salah satu lembaga pendidikan kejuruan kelompok restoran yang ada di kota Bandung".

Pengertian peserta diklat kelas 3 SMK BPP Bandung di atas dapat dijadikan acuan dalam mengartikan pendapat peserta diklat, sehingga yang dimaksud peserta diklat kelas 3 SMK BPP Bandung dalam penelitian ini yaitu peserta diklat tingkat 3 yang sedang menempuh pendidikan di sekolah kejuruan kelompok restoran yang ada di kota Bandung.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang manfaat prakerin terhadap kesiapan peserta diklat dalam melaksanakan Uji Kompetensi.

#### **2. Tujuan Khusus :**

Secara khusus penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memperoleh data yang akurat tentang manfaat prakerin terhadap kesiapan peserta diklat dalam melaksanakan Uji Kompetensi yang berkenaan dengan aspek:

- a. Kognitif yaitu pengetahuan peserta diklat tentang dunia usaha dalam pembuatan proposal sebagai kesiapan uji kompetensi.
- b. Afektif yaitu sikap yang diperoleh selama melaksanakan prakerin yang diaplikasikan dalam pembuatan proposal sebagai kesiapan uji kompetensi.

- c. Psikomotor yaitu keterampilan peserta diklat dari pelaksanaan prakerin yang diaplikasikan dalam pembuatan proposal sebagai kesiapan uji kompetensi

### 3. Asumsi

Pengertian asumsi atau anggapan dasar menurut Winarno Surakhmad (1990:107) dalam Ageung (2006) adalah "anggapan", asumsi, postulat yang menjadi tumpuan pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi, postulat ini menjadi titik pangkal dimana tidak ada lagi keraguan dalam penelitian ini". Bertumpu pada pendapat tersebut, maka asumsi pada penelitian ini adalah :

- a. Kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan tinggi, merupakan standar tuntutan dunia kerja dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan Nasional. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang dapat langsung terjun ke dunia kerja, pengenalan dunia kerja bagi peserta diklat SMK yaitu melalui kegiatan praktek kerja industri. Pendapat di atas ditunjang dari tujuan khusus SMK dalam kurikulum SMK (2006) bahwa SMK bertujuan Menyiapkan peserta diklat agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya. Prakerin merupakan sarana mempersiapkan lulusan SMK menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan dunia kerja. Penilaian bahwa peserta diklat sudah menguasai dan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja selain penilaian ketika pelaksanaan prakerin, penilaian juga dilakukan melalui Uji Kompetensi yang dilaksanakan di sekolah.

- b. Penilaian berbasis kompetensi ini disesuaikan dengan bukti-bukti hasil belajar dan dibandingkan dengan kriteria kinerja peserta diklat yang telah disesuaikan dengan prasyarat dunia kerja. Peserta diklat yang dinyatakan lulus dalam uji kompetensi berarti dia sudah menguasai keterampilan tertentu yang dapat dimanfaatkan di dunia kerja. Pendapat di atas ditunjang oleh pengertian penilaian dalam materi work shop Uji Kompetensi (2004) bahwa penilaian pada dasarnya merupakan proses penentuan nilai hasil pengukuran dibandingkan dengan suatu kriteria kerja.
- c. Pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang dunia kerja yang diperoleh peserta diklat selama melaksanakan prakerin dapat bermanfaat bagi peserta diklat untuk kesediaan berbuat persiapan uji kompetensi. Pendapat di atas ditunjang oleh pengertian kesiapan menurut Wasty Soemanto (2006:191) bahwa kesiapan adalah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan dan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat dari pelaksanaan prakerin berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh selama prakerin dalam kesiapan Uji Kompetensi
2. Bagaimana manfaat dari pelaksanaan prakerin yang berkaitan dengan aspek afektif dalam kesiapan Uji Kompetensi
3. Bagaimana manfaat dari pelaksanaan prakerin yang berkaitan dengan keterampilan yang diperoleh selama Prakerin dalam kesiapan Uji Kompetensi

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Populasi :**

Sesuai dengan judul yang diteliti, maka penulis menentukan populasi yang akan diambil yaitu peserta diklat kelas 3 SMK BPP Bandung angkatan 2007-2008 setelah peserta diklat melaksanakan Prakerin.

### **2. Sampel :**

Sampel yang akan diambil peneliti dalam penelitian menggunakan sampel total yang jumlahnya 30 orang.

### **3. Metode Penelitian:**

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu, menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif diperlukan untuk menggambarkan data yang ada pada masa sekarang, seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:40). Ciri-ciri metode deskriptif :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masa-masa aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Oleh karena itu metode ini disebut metode analisis.

## **F. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SMK BPP Bandung program keahlian restoran, beralamat di Jl. Van De Venter No. 14 Bandung. Tlp. 7077674 Bandung.